



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

Pages: 2099–2107

Penciptaan Busana Pesta dengan Sumber Ide Bunga Sepatu

Vika Norhayati, Urip Wahyuningsih

Program Studi D4 Tata Busana Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota
Surabaya, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2210

How to Cite this Article

APA	: Norhayati, V., & Wahyuningsih, U. . (2024). Penciptaan Busana Pesta dengan Sumber Ide Bunga Sepatu. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(4), 2099 - 2107. https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2210
Others Visit	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Penciptaan Busana Pesta dengan Sumber Ide Bunga Sepatu

Vika Norhayati¹, Urip Wahyuningsih²

Program Studi D4 Tata Busana Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia ¹

Program Studi D4 Tata Busana Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia ²

*Email Korespondensi: vikanorhayati21@gmail.com

Diterima: 03-09-2024

| Disetujui: 04-09-2024

| Diterbitkan: 05-09-2024

ABSTRACT

The aim of the research is to find out the process of creating evening party clothing designs and the process of making them using the source of shoe flower ideas. This research method uses the Double Diamond Design Process, which is divided into 4 stages, including discover, define, develop, deliver. The discover stage is an exploration of the theme in the form of a moodboard featuring hibiscus flowers and evening party fashion designs. At the define stage, the resulting moodboard is then developed into 8 designs. The develop stage is choosing 2 designs to be realized according to the source of the idea using construction pattern and draping techniques. The design is realized using medium size dressfoam. The deliver stage is the process of making detailed shoe flower decorations which are taken from the shape of a flower crown by cutting the staples according to the pattern, pressing them with satin or organza fabric to make flower crown strands and decorating them with sequins and arranging the lace on the dress which has been given sequins and then stitching a trace. . The results of the research are party clothing using construction and draping techniques. making decorations using manipulating flower fabric and manipulating shasiko. Decorative details are applied according to design principles, namely center of interest and proportion.

Keywords: Hibiscus Flowers, Party Fashion, Draping

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui proses penciptaan desain busana pesta malam beserta proses pembuatannya dengan sumber ide bunga sepatu. Metode penelitian ini menggunakan Double Diamond Design Proses, yang dibagi dalam 4 tahap antara lain discover, define, develop, deliver. Tahap discover merupakan eksplorasi tema berupa moodboard yang menampilkan Bunga sepatu dan desain busana pesta malam. Pada tahap define dari hasil moodboard kemudian dikembangkan menjadi 8 desain. Tahap develop yaitu memilih 2 desain untuk diwujudkan sesuai sumber ide dengan teknik pola kontruksi dan draping. Desain diwujudkan menggunakan ukuran medium pada dressfoam. Tahap deliver merupakan proses pembuatan detail hiasan bunga sepatu yang diambil dari bentuk mahkota bunga dengan cara mengunting staplek sesuai pola, dipress dengan kain satin atau organza untuk membuat helaian mahkota bunga dan diberi hiasan taburan payet serta menyusun lace pada dress yang sudah diberi payet kemudian ditikam jejak. Hasil penelitian berupa busana pesta menggunakan Teknik kontruksi dan drapping. pembuatan hiasan menggunakan manipulating fabric bunga dan manipulating shasiko. Detail hiasan yang diterapkan sesuai prinsip desain yaitu center of interest dan proposi.

Katakunci: Bunga Sepatu, Busana Pesta, Draping

PENDAHULUAN

Sumber ide sangat penting dalam desain fashion karena dapat memberikan inspirasi dan membantu desainer untuk menciptakan konsep atau gagasan baru dalam rancangan busana. Tanpa ide yang kuat dan kreatif, desainer mungkin kesulitan untuk menciptakan desain yang menarik dan inovatif. Oleh karena itu, memperoleh sumber ide yang tepat dapat membantu desainer untuk menghasilkan karya yang menarik dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Penting bagi seorang desainer untuk terus mencari sumber ide yang segar dan berinovasi agar tetap relevan dan menarik di pasar fashion yang semakin kompetitif (Fadli, 2021). Ada berbagai macam sumber ide yang bisa digunakan untuk desain fashion antara lain tren fashion, sejarah mode, seni, teknologi, maupun inspirasi alam.

Sumber ide inspirasi alam antara lain diambil dari bentuk bunga. Bunga seringkali dijadikan sumber inspirasi dalam desain dan seni karena keindahan bentuk, warna, dan teksturnya yang unik dan menarik. Sumber ide bunga telah dipakai banyak desainer seperti Diwanti, Yulistina (2022) penerapan modifikasi circular flounce pada busana pesta dengan inspirasi bunga calla lily. Hediningsih & Tresna P (2021) eksplorasi bunga rafflesia arnoldi dalam pembuatan busana pesta malam. Masih banyak lagi karya seni dan desain yang mengambail tema bunga. Pada penelitian ini kami juga mengambil tema bunga dalam menciptakan busana pesta wanita dan pria Bunga yang diambil yaitu bunga sepatu.

Bunga sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) adalah tanaman semak dari famili Malvaceae yang tumbuh subur di beberapa negara yang beriklim tropis dan subtropics salah satunya Indonesia yang banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias, tanaman pagar, dan bunga potong serta dapat digunakan sebagai obat herbal. Keindahan pada variasi kembang sepatu menjadikannya dikenal sebagai queen of flower. Penyebaran tanaman kembang sepatu di daerah tropis dan sub tropis menjadikannya memiliki beberapa nama lokal. Selain itu, tanaman ini dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda di setiap negara seperti shoeblack plant atau red hibiscus oleh masyarakat Amerika, akabana oleh masyarakat Jepang, aute oleh suku Samoa, kanyanga oleh masyarakat Filipina, dan kembang sepatu oleh masyarakat Indonesia. (Parengkuan, Wowor, & Pangemanan, 2020). Daya tarik dan keunikan dari bunga sepatu adalah ukuran kelopak bunganya yang besar dengan warna sangat cerah. Beberapa warna kembang sepatu antara lain merah tua, putih, kuning, oranye, dan pink. Karena ukurannya yang besar, kembang sepatu sangat cocok dan tampak indah jika dijadikan tanaman hias. Akan tetapi meski secara fisik sangat cantik, ternyata bunga kembang sepatu tidak memiliki bau harum seperti bunga pada umumnya. Keunikan bentuk bunga sepatu bisa dijadikan sebagai sumber ide dalam merancang busana pesta.

Busana pesta merupakan busana yang dibuat lebih istimewa dibanding dengan busana lainnya, baik dalam hal bahan, hiasan, maupun teknik jahitannya. Busana pesta biasanya memiliki desain yang elegan dan glamor, dengan detail yang rumit dan bahan yang berkualitas tinggi. Busana pesta malam merupakan busana paling mewah, terutama bagi wanita dan untuk warna yang digunakan warna mencolok dan berkilau (Kurniawati, 2017:12). Dalam penciptaan busana pesta dengan sumber ide bunga Sepatu ini menggunakan detail busana berupa manipulating fabric bunga dan manipulating fabric shasiko.

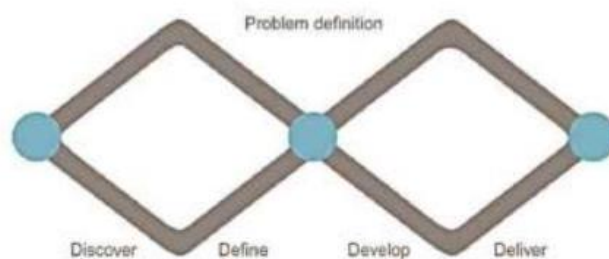
Manipulating fabric atau manipulasi kain merupakan metode merekonstruksi permukaan kain untuk memberikan dimensi tambahan, menciptakan kesan penuh, dan menghasilkan efek pada permukaan kain (Singer, 2013). Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa Menurut pandangan ini, manipulasi kain merupakan inovasi yang dikembangkan melalui percobaan dengan teknik menjahit yang berupa bunga sehingga menghasilkan visualisasi kain yang baru. Manipulating fabric adalah aksesoris atau dekorasi yang terbuat dari kain dan sering digunakan untuk menghias atau mempercantik busana (Hidayah, & Puspitasari,

2021). Kali ini teknik manipulating fabric bunga yang dibuat dengan ukuran sangat besar supaya bisa menjadi center of interest pada busana pesta. Sedangkan manipulating fabric shasiko diartikan sebagai sebuah teknik menusuk atau menyulam untuk tujuan menambal atau memperindah sebuah busana.

Penerapan detail pada busana pesta sangat penting karena dapat meningkatkan nilai estetika dan keindahan busana tersebut. Penerapan hiasan manipulating fabric bunga dan manipulating fabric shasiko diharapkan dapat meningkatkan kesan elegan dan memberikan efek visual yang indah pada busana pesta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana pesta dengan sumber ide bunga Sepatu dengan teknik manipulating bung dan Teknik manipulating shasiko.

METODE PENELITIAN

Model berlian ganda atau seringkali dikenal sebagai Teknik double diamond, adalah dasar dari penelitian ini. British Design Council memelopori pendekatan ini. Paradigma ini mengambil pendekatan desain yang komprehensif dengan memecahnya menjadi empat fase berbeda: penemuann (discover), definisi (define), pengembangan (develop), dan pengiriman (deliver) Indarti, 2020. Kajian desain proses ini terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Double Diamond Model

(Sumber:Ledbury, 2018)

Discover

Langkah awal yang dilakukan adalah mencari informasi dengan menghimpun informasi terkait hal yang baru dan menarik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memetakan pikiran, desain penelitian kolektif. Bunga Sepatu merupakan eksplorasi tema yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam tahap ini (gambar 2), penulis membuat moodboard dengan mengambil beberapa gambar seperti bunga sepatu, pemilihan siluet yang sesuai dengan perkembangan busana pesta malam dengan siluet L yang pas pada badan dengan ekor yang panjang dan beberapa style busana wanita dan pria yang akan dikembangkan.



Gambar 2. Moodboard

Define

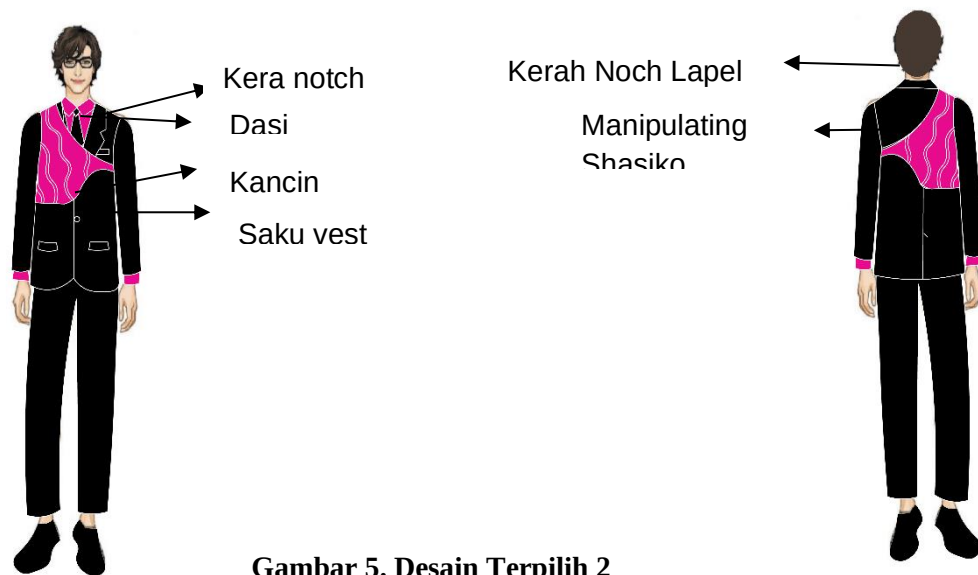
Fase penemuan yaitu di tentukan urutan untuk mengatasi masalah yang paling mendesak baik Ringkasan desain dan masalah desain (Indarti, 2020). Pada Gambar 1 adalah moodboard yang disusun untuk gaun pesta malam, yang memiliki bunga sepatu, siluet busana, aksesoris hiasan, dan dekorasi pendukung lainnya. Pembuatan prototipe dimulai dengan sketsa, menyiapkan sampel kain, pengujian kain, pembuatan pola, dan penjahitan aktual. Pada Gambar 3 terlihat bagaimana busana pesta malam dalam bentuk press-body L dapat memperoleh manfaat dari penempatan fitur dekorasi berbentuk bunga sepatu pada titik fokus gaun tersebut. Pada tahap ini, akan diputuskan bentuk, siluet, detail, dan material untuk 8 sketsa busana wanita dan 8 sketsa busana laki-laki.



Gambar 3. Desain Sketsa

Develop

Gambar 3 Menunjukkan banyak gambar konseptual Dimana dua desain akhir akan dikembangkan. Gambar 4 dan 5 memberikan representasi visual dan gambar Teknik desain. Pakaian dirancang, dikembangkan, dan diproduksi dengan bantuan gambar Teknik ini. Gambar Teknik sangat penting karena berfungsi sebagai tolak ukur selama proses desain dan manufaktur. Proses pembuatan busana dapat dipercepat dengan penggunaan gambar Teknik.



Delifer

Pada tahap ini masukkan dikumpulkan, prototipe dipilih dan disetujui, serta penyelesaian produk (Indarti, 2020). Produk akhir dibuat dengan mempertimbangkan bahan pembuatan, kualitas pembuatan, waktu produksi, metode produksi, dan peluang penjualan. Pada saat memproduksi produk akhir, wajib memperhatikan kualitas bahan dan kualitas teknik menjahit untuk dapat meningkatkan kualitas produk akhir. Hasil jadi busana dievaluasi menggunakan teori prinsip desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Proses Pembuatan Busana Pesta dengan Sumber Ide Bunga Sepatu

Bunga Sepatu sebagai sumber ide pembuatan busana pesta wanita diterapkan menggunakan teknik manipulating. Teknik manipulating dapat dibuat dengan berbagai teknik, termasuk menjahit. Pada penelitian ini manipulating fabric dibuat dengan teknik menjahit. Menjahit manipulating fabric bunga dilakukan mulai dari memotong kain organza dan pelapis segnet menjadi bentuk kelopak bunga dan kemudian digabung dengan cara dijahit bersama-sama dengan tangan atau mesin jahit. Bahan yang digunakan adalah organza. Organza adalah kain tenun tipis dari sutra atau benang sintetis semacam polyester atau nilon yang memiliki karakteristik transparan, mengkilap, kaku, ringan, halus, dan elegan (Rahim, Puspitasari & Yuningsih, 2021). Ukuran manipulating fabric bunga yang diterapkan di busana pada umum kecil, namun dalam penciptaan busana kali ini ukurannya sangat besar sebagai center of interest pada busana wanita. Sedangkan cara pembuatan manipulating fabric shasiko dengan Teknik menyulam yang menggunakan benang sulam.



Pembuatan pola menggunakan sistem pola konstruksi dan draping. Drapping adalah salah satu teknik untuk membuat pola dan pakaian sesuai pesanan (Sunarko et al., 2022). Pola dibuat mulai dari pola dasar badan atas dan rok. Dari pola dasar dikembangkan sesuai dengan desain. Kain utama gaun itu adalah tulle, dan lapisannya adalah kain satin maxmara dan furing kain APL. Satin adalah jenis kain yang ditenun dengan menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap dan licin (Chasanah & Russanti, 2019). Proses menjahit dimulai dengan menjadi bagian dasar gaun. Busana ini

terdiri two piece yaitu dasar gaun dan ekor gaun . Pelatakan lace pada busana memberikan fitur lebih mewah dan spektakuler.

2) Hasil jadi busana pesta dengan sumber ide bunga Sepatu dengan teknik Korsase

Hasil jadi busana pesta tampak pada Gambar 5, yang telah di showkan di acara annual fashion show prodi D4 Tata Busana Unesa. Hasil jadi busana sesuai dengan style sexy alluring. Sexy alluring adalah gaya busana wanita dengan ciri membentuk tubuh, ketat yang menonjolkan bentuk tubuh, serta menyukai bahan stretch yang membalut tubuh dengan pas. Penggunaan bahan tulle yang memiliki sifat stretch dapat membentuk tubuh dengan pas, kelebihan penggunaan bahan ini dapat lebih menyesuaikan badan model karena sifatnya yang dapat melar tersebut (Dewi & Wahyuningsih, 2020). gaun ini memiliki ekor yang memiliki Panjang sekitaran 250 cm



Busana pesta ini terinspirasi dari bentuk bunga Sepatu yang diterapkan menggunakan Teknik manipulating fabric bunga dengan ukuran yang sangat besar sehingga menjadi center of interest pada busana pesta tersebut. Center of interest pada karya busana adalah salah satu prinsip desain yang merujuk pada elemen atau area yang menarik perhatian paling banyak dalam suatu karya desain busana (Indarti & Putri, 2021). Fungsi prinsip pusat perhatian dalam busana adalah untuk mengarahkan pandangan orang pada bagian-bagian tertentu dari busana tersebut. Dengan mengelola pusat perhatian, desainer busana dapat mengontrol dan mengarahkan fokus pada aspek yang diinginkan dalam desain pakaian. Penempatan manipulating fabric terletak pada bagian dada. Sedangkan busana cowok menggunakan manipulating fabric shasiko dengan bentuk gelombang yang mengikuti bagian pinggir kelopak bunga.

KESIMPULAN

Sumber ide dapat membantu dalam proses kreatif dan pengembangan desain. Salah satunya adalah sumber ide bunga sepatu dalam karya busana pesta ini berupa bentuk bunga yang besar sebagai center of interest pada busana pesta. Teknik manipulating fabric menggunakan segnet yang dilapisin bahan organza. Pembuatan gaun pesta menggunakan kain tulle yang dipotong serong dapat memberi tingkat kemuluran yang lebih pada gaun sehingga lebih fleksibel pada badan model. Pembuatan gaun dengan teknik kontruksi dan draping memungkinkan desainer dapat menciptakan pola langsung di atas manekin yang sesuai dengan bentuk dan ukuran yang diinginkan. Untuk menenempelkan kain brokat dan lace pada tulle serong dapat menggunakan tusuk jelujur serong. Hasil jadi busana pesta sesuai dengan style yang diharapkan yaitu sexy alluring dan menerapkan hiasan manipulating fabric yang sangat besar pada bagian dada sebagai pusat perhatian. Penelitian ini terbatas pada deskripsi tentang penerapan sumber ide yang ditetrapkan pada hiasan busana. Bunga sepatu sebagai sumber ide hiasan busana dengan teknik manipulating fabric. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi teknik hiasan yang lain dan juga penerapan sumber ide bunga sepatu pada desain struktur busana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada bapak Alben Ayub Andal, pembimbing dari industri yang membantu mahasiswa untuk menghasilkan karya busana dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, M. H., & Russanti, I (2019). Perbedaan Ketebalan Jenis Kain Satin Polyester Terhadap Hasil Jadi Tsumami (Hana) Kanzashi Pada Bros.
- Diwanti, B, Yulistiana (2022), Penerapan Modifikasi Circular Flounce Pada Busana Pesta Dengan Inspirasi Bunga Calla Lily, *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4, 76-86
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hediningsih, A, Tresna P (2021) , eksplorasi bunga rafflesia arnoldi dalam pembuatan busana pesta malam, *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education – Volume 3 (2)* 40 – 47.
- Hidayah, T. N., & Puspitasari, F. (2021). Modifikasi Busana Tradisional Bali Dengan Korsase Bunga Sebagai Decorative Trims. *Corak*, 10(2), 209-212.
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema The Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 7–13
- Parengkuan, H., Wowor, V. N. S., & Pangemanan, D. H. C. (2020). Uji Daya Hambat Ekstrak Bunga Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L .) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus mutans*, 8(30), 8–14.
- Rahim, L. P., Puspitasari, C., & Yuningsih, S. (2021). Kain Organza Dan Benang Nilon Dengan Metode Mixedmedia Menggunakan Teknik Crochet Untuk Produk Fesyen. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).

- Rizkiya, A., Yulistiana, Y., & Indarti, I. (2022). Bunga Lavatera sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3(2), 48-56.
<https://doi.org/10.26740/baju.v3n2.p48-56>
- Singer, R. (2013). *Fabric Manipulation 150 Creative Sewing Techniques*. London: A DAVID & CHARLES BOOK
- Sunarko, C. V., Rizali, N., & Falah, A. M. (2022). Perancangan Wedding Gown Zero Waste dengan Teknik Draping. *Jurnal Fisika*, 10(1), 47–51